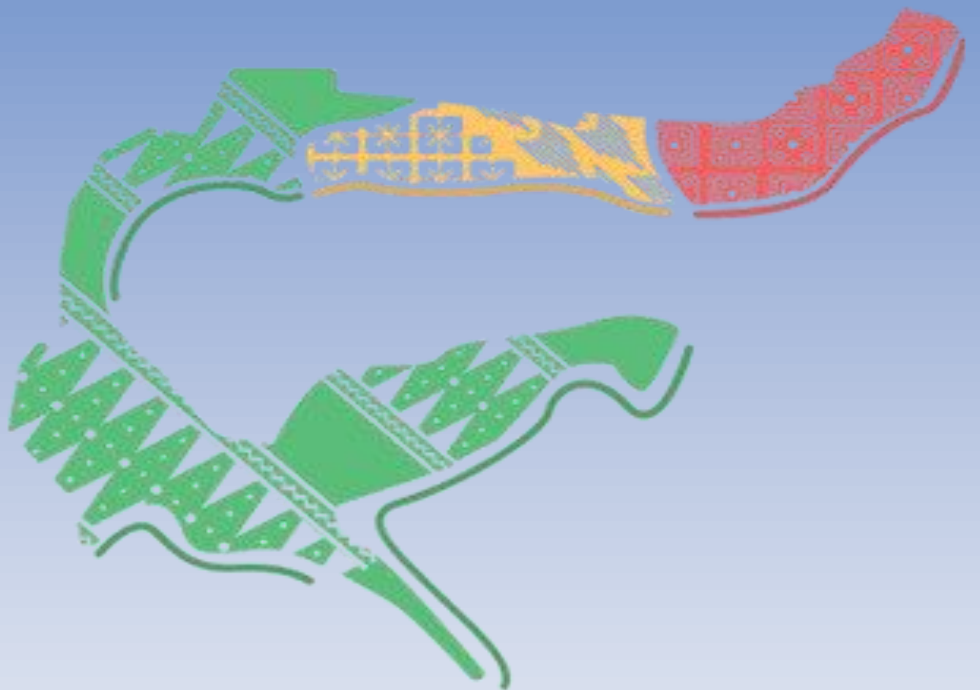




L A K I P

Laporan Kinerja Istansi Pemerintah

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XVI Gorontalo
meliputi Gorontalo, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara



LLDIKTI WILAYAH XVI

Gorontalo Tahun 2021



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan izinnyalah hingga akhirnya tersusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah / LAKIP LLDIKTI XVI Gorontalo Tahun 2021. Penyusunan LAKIP ini merupakan salah satu instrumen dari System Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan/ SAKIP, dimana sistem ini merupakan integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah/LAKIP merupakan produk akhir SAKIP yang menggambarkan kinerja anggaran periode 1 (satu) tahun anggaran dengan menentukan besaran kinerja yang dihasilkan secara kuantitatif dalam arti besaran dalam satuan jumlah atau persentase. Sehingga LAKIP disamping bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi akan kinerja LLDIKTI XVI Gorontalo selama 1 tahun anggaran juga sebagai bahan evaluasi capaian target renstra hingga periode 2021-2024.

LLDIKTI XVI Gorontalo bertanggungjawab dalam implementasi kinerja yang lebih baik sesuai rencana dan target yang diharapkan kaitannya dalam upaya mewujudkan visi dan misi kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi dalam hal mewujudkan tugas dan fungsi LLDIKTI dalam melaksanakan fasilitasi penjaminan mutu pendidikan tinggi khususnya di wilayah LLDIKTI XVI Gorontalo (Gorontalo, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara)

LAKIP ini dibuat bertujuan untuk mengetahui capaian kinerja dan seberapa efektif dan efisiennya pengelolaan anggaran kaitannya dengan implementasi program penjaminan mutu pendidikan tinggi termasuk kompleksitas program kampus merdeka-merdeka belajar. Disamping itu, secara internal LAKIP ini juga dibuat untuk mewujudkan pengawasan sumberdaya tata kerja pengelolaan kinerja dan keuangan yang profesional, mampu berinovasi, berdaya dan berhasil guna sebagaimana asas manfaat LLDIKTI sebagai Publik Service PTS, mewujudkan tenaga pendidikan

yang berspesifikasi ahli dan kompeten dengan mengedepankan nilai-nilai profesionalitas, menjunjung tinggi output yang kredible, intuisitas komunal sesuai perkembangan global yang lebih kompleks seiring dengan perkembangan revolusi industri 4.0.

Kami ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas kerjasama semua pihak dan stakeholders terkait yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan dokumen Lakip ini, khususnya dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang lebih baik, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa meridhoi partisipasi kita sekalian yang diwujudkan dalam bentuk amalan pahala yang tak terhingga. Aamiin.

LLDIKTI Wilayah XVI Gorontalo
Kepala,


Prof Dr. Ir. Mahludin H. Baruwadi, MP

Nip. 196507111991031003

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Kondisi Umum PTS di LLDIKTI XVI Gorontalo.....	3
BAB II PERENCANAAN KINERJA	21
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	27
BAB V P E N U T U P	24

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Gorontalo, Sulteng dan Sulut.....	3
Tabel 2 : Tingkat Penyelesaian Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan.....	4
Tabel 3 : Jumlah Mahasiswa PTS Wilayah XVI Gorontalo	5
Tabel 4 : Data Sebaran PTS Berdasarkan Provinsi di LLDIKTI XVI (Sblm Validasi)....	6
Tabel 5 : Grafik Sebaran PTS Berdasarkan Provinsi di Wilayah XVI (Setelah Validasi)	6
Tabel 6 : Data Sebaran PTS Berdasarkan Provinsi di Wilayah XVI	7
Tabel 7 : Status PTS LLDIKTI XVI	8
Tabel 8 : Sebaran Program Study Menurut Jenjang pada PTS di LLDIKTI XVI	9
Tabel 9 : Rasio Dosen dan Mahasiswa	10
Tabel 10 : Status Akreditasi PTS di LLDIKTI XVI	10
Tabel 11 : Akreditasi Program Studi PTS	12
Tabel 12 : Jabatan Fungsional Dosen	14
Tabel 13 : Keadaan Dosen Penerima Tunjangan SERDOS di LLDIKTI XVI	16
Tabel 14 : Prosentase Dosen Penerima Tunjangan Sertifikasi menurut Jabatan Fungsional	17
Tabel 15 : Data Mahasiswa per PTS per 31 Juli 2021	17
Tabel 16 : Bantuan Pendidikan.....	18

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 1	:	Siklus Akreditasi Perguruan Tinggi	11
Gambar 2	:	Keadaan Jabatan Fungsional LLDIKTI XVI Gorontalo	14
Gambar 3	:	Pengembangan Karier Jabatan Fungsional Dosen	15

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara besar dan luas yang terdiri dari 17.504 pulau, 1.360 suku bangsa dengan 726 bahasa daerah. Kemajemukan masyarakat Indonesia dengan pluralitasnya juga terdiri dari penganut agama sesuai keyakinan penduduk dengan berbagai budayanya. Kergaman adat, budaya dan agama tersebut menuntut negara perlu mengatur tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam konsideran hukum yang bisa menjadi alat pemersatu dalam konsep kebhinekaan sesuai cita-cita pembangunan nasional yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Perlu kita ketahui bahwa Pembangunan Sistem pendidikan Nasional diwujudkan pada Pasal 28C UUD 45 dimana pada ayat (1) menyebutkan bahwa Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Selanjutnya pada Pasal 31 UUD 45 pada ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan serta Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Hal lainnya tersebut Pada Pasal 31 ayat (3) yang berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Pasal 31 ayat (5) berbunyi: “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Dari konteks ini, bisa digambarkan bahwa terdapat peran negara dalam menjamin hak-hak warga negara dengan menjalankan kewajibannya untuk menciptakan pendidikan yang layak. Menjamin hak-hak warga negara disini dimaksudkan adalah setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tanpa kecuali dengan tidak berpedoman pada individu, kelompok atau golongan serta tanpa membedakan asal, suku, bangsa, agama atau kepercayaan lainnya yang diatur berdasarkan UUD 1945.

Gerakan reformasi di Indonesia secara umum menuntut diterapkannya prinsip-prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hubungannya dengan pendidikan, prinsip-prinsip tersebut akan

memberikan dampak yang mendasar pada kandungan, proses, dan manajemen system pendidikan. Selain itu, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam system pendidikan termasuk diantaranya menyangkut pembaharuan system pendidikan melalui pembaharuan kurikulum.

Proses pembentukan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi / LLDIKTI Wilayah XVI telah dimulai sejak Tahun 2019 yang diprakarsai sebelumnya oleh Asosiasi Penyelenggara Perguruan Tinggi Swasta (APTISI) bersama Aliansi Perguruan Tinggi Swasta (APERTI) Gorontalo. Atas dukungan Pemerintah Provinsi Gorontalo, Gabungan stakeholder Perguruan tinggi tersebut telah menginisiasi lahirnya LLDIKTI XVI yang ditandai dengan keluarnya pengesahan atas pembentukan LLDIKTI wilayah XVI berkedudukan di Gorontalo dengan wilayah kerja Provinsi Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah yang diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, yang kemudian diganti dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi

Upaya pembentukan LLDIKTI XVI Gosulutteng terpisah dengan LLDIKTI wilayah IX yang berkedudukan di Makasar adalah **Pertama**, untuk mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam rangka melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Swasta. **Kedua**, percepatan layanan pengurusan instrumen pendidikan dan non kependidikan perguruan tinggi. **Ketiga**, memperpendek akses dan jangkauan layanan pendidikan tinggi, mengingat secara geografis kondisi wilayah XVI memiliki batas negara terluar dan terdapat pula beberapa pulau yang sulit dijangkau dengan transportasi massal. **Keempat**, sebagai upaya menjadikan Provinsi Gorontalo, Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah menjadi salah satu tujuan daerah pendidikan di indonesia bahkan Luar Negeri, sehingga berdampak pada Pengembangan Sumberdaya dan Teknologi, pertumbuhan ekonomi, penurunan angka pengangguran dan kemiskinan.

Wilayah kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi disingkat LLDIKTI XVI Gorontalo, sebelumnya tergabung dengan Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta disingkat Kopertis wilayah IX makasar, yang merupakan salah satu unit kerja di lingkungan Kementerian Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikristekdikti) saat itu, yang selanjutnya diatur kembali melalui Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik indonesia Nomor 34 tahun 2020 Tentang Organisasi dan tata kerja lembaga layanan pendidikan tinggi. Selanjutnya Pembinaan Lembaga Layanan

Pendidikan Tinggi secara teknis dilakukan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi dan secara administratif dilakukan oleh Sekretaris Jenderal.

B. Kondisi Umum PTS LLDIKTI XVI

LLDIKTI XVI Gorontalo merupakan layanan pendidikan Tinggi yang menaungi PTS di wilayah Provinsi Gorontalo, Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah, dengan tugas melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Ditinjau dari sudut geografisnya, Provinsi Gorontalo, Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah sangat strategis dalam hal bertumbuhnya Perguruan Tinggi Swasta serta penyebarannya karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *Pertama*, masih terdapatnya pulau-pulau berpenghuni padat dan merata keberadaannya, *Kedua*, hubungan antara provinsi sangat dinamis ditinjau dari sudut pandang sejarah, tradisi dan budaya.

Perlu dijelaskan bahwa bahwa laju pertumbuhan penduduk rata2 per tahun di LLDikti wilayah XVI adalah 1,42% atau di atas Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia yaitu rata-rata per tahun berada pada angka 1,31 persen selang tahun 2010 - 2020

Tabel : 1.

Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Gorontalo, Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah tahun 2010 - 2019.

No	Provinsi	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
	Indonesia	1.31 %
1	Gorontalo	1,58 %
2	Sulteng	1.61 %
3	Sulut	1.07 % (-)
	Rata-rata pertumbuhan penduduk	1,42 %

Sumber: Publikasi Statistik Indonesia 2020

Untuk melihat kondisi umum Perguruan tinggi di wilayah LLDIKTI XVI Gorontalo dijelaskan sebagai berikut :

1. Angka Penyelesaian Studi Siswa SMU/SMK

Peraturan Pemerintah nomor 4 tahun 2014 dalam ketentuan umum poin 3 (tiga) menyebutkan bahwa Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia

Dijenjang pendidikan menengah, Kita mengenal 2 (dua) model sekolah yaitu Sekolah Menengah yaitu sekolah menengah umum/ SMU dan sekolah menengah kejuruan/SMK, dimana kedua sekolah tingkat menengah tersebut secara umum mempunyai spesifikasi lulusan yang saling berbeda. Kelulusan siswa SMU cenderung lebih memilih jalur pendidikan di atasnya apakah melanjutkan ke bangku kuliah, kursus atau kerja sambil kuliah. Adapun lulusan SMK lebih cenderung terjun ke dunia kerja karena hardskill yang dimiliki pada sekolah-sekolah kejuruan bisa berkontribusi secara langsung pada dunia kerja/dunia industri khususnya sektor informal atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Disamping pengaruh internal lulusan SMU/SMK sederajat, siswa putus sekolahpun ikut mengurangi angka partisipasi sekolah sehingga berdampak pada rendahnya penyerapan siswa SMU/SMK ke jenjang perguruan tinggi. Umumnya, Angka siswa putus sekolah ini sedikit banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat disuatu wilayah yang cenderung mengabaikan unsur pendidikan karena sumberdaya dan produktifitas ekonomi yang rendah.

Dari Tabel 1 diketahui bahwa pertumbuhan penduduk rata-rata untuk provinsi di wilayah kerja LLDIKTI XVI berada di atas nasional, sehingga berdampak pula pada angka partisipasi sekolah / APS atau setidaknya berpengaruh pada jumlah angka partisipasi murni/APM. hal ini mengindikasikan bahwa ada kenaikan penyerapan mahasiswa baru setiap tahunnya di perguruan tinggi setiap tahunnya khususnya lulusan SMA/SMK sederajat yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang Pendidikan tinggi.

Tabel : 2

Tingkat Penyelesaian Pendidikan Jenjang Pendidikan SMA / Sederajat

No	Provinsi	SMA / Sederajat (%)		
		2018	2019	2020
	Indonesia	61,84	58,33	63,95
1	Gorontalo	52,39	50,87	55,35
2	Sulteng	53,84	52,00	57,68
3	Sulut	70,02	67,58	73,79
	Jumlah rata-rata	58,75	56,81	62,27

Sumber : Publikasi Statistik Indonesia 2020

Tingkat penyelesaian pendidikan SMU sederajat sesuai data di atas menunjukkan bahwa untuk provinsi di wilayah XVI rata-rata masih dibawah angka penyelesaian studi Nasional dan yang paling rendah terjadi di tahun 2019 sebesar 56,81%. Meskipun secara rata-rata berada dibawah

angka nasional namun hanya Sulawesi Utara berada diatas angka Nasional khususnya tahun 2020 yang mencapai 73,79% dan nasional hanya berada pada posisi 63,95 %.

Sedikit melihat tingkat penyerapan mahasiswa oleh Perguruan Tinggi yang ada di Wilayah XVI khususnya tahun 2018, jumlah siswa SMU/SMK sederajat menurut statistik pendidikan 2018 melaporkan bahwa ada 17.565 siswa baru yang terserap ke Perguruan Tinggi Swasta atau 1,5% dari jumlah mahasiswa terdaftar seperti tergambarakan pada Tabel 3, di bawah ini.

Tabel : 3
Jumlah Mahasiswa PTS di LLDIKTI XVI

No	Provinsi	Mahasiswa (Org)		
		Baru	Terdaftar	Lulusan
1	Gorontalo	4.360	23.048	2.377
2	Sulteng	7.089	48.883	5.687
3	Sulut	6.116	32.528	4.223
	J u m l a h	17.565	104.459	12.287

Sumber : Statistik Pendidikan, 2018

1. Sebaran PTS

Pendidikan tinggi adalah salah satu kunci dalam pembangunan sumber daya manusia unggul di indonesia, sebagaimana yang menjadi visi pemerintah saat ini yaitu, mewujudkan indonesia maju dan berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berhlak mulia bergotong royong dan berkebhinekaan global. Untuk itu pemerintah dalam hal ini LLDIKTI XVI, kedepannya akan lebih fokus pada pencapaian tujuan nasional berupa pemerataan akses pendidikan tinggi, penajaman mutu melalui konsep kampus merdeka – merdeka belajar yang sedang gencar-gencarnya digaungkan oleh Kementrian pendidikan, kebudayaan, riset dan Teknologi akahir-akhir ini.

Dari konteks dibatas, terlihat bahwa potensi pengembangan Perguruan Tinggi sangat terbuka apalagi daya dukung PTN yang dimiliki saat ini seakan menjadi brometer pendidikan di LLDIKTI XVI. Daya dukung dimaksud yaitu keberadaan Perguruan Tinggi Negeri yang bisa bersaing dalam dan Luar negeri seperti, Universitas Negeri Gorontalo di Gorontalo, Universitas Tadulako di Palu serta dua Universitas di Manado yaitu Universitas Sam Ratulangi dan Universitas Negeri Manado

(UNM) di Manado. Dilain sisi, jumlah Perguruan Tinggi Swasta yang ada, saat awal berdirinya Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi XVI mencapai 113 PTS namun setelah terjadinya perubahan bentuk PTS akhirnya menjadi 92 PTS yang tersebar di Provinsi Gorontalo, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara, seperti penjelasan pada Tabel 4.

Tabel : 4

Sebaran PTS Berdasarkan Provinsi di LLDIKTI XVI sebelum Validasi

Bentuk PTS	Provinsi			Total
	Gorontalo	Sulteng	Sulut	
Universitas	7	7	11	25
Institut	-	-	2	2
Sekolah Tinggi	9	18	29	56
Politeknik	1	1	1	3
Akademi	1	10	16	27
J u m l a h	18	36	59	113

Sumber: Pangkalan Data DIKTI, 2021

Kemudahan layanan yang diberikan LLDIKTI XVI dalam mengimplementasikan Permendikbud Nomor 7 tahun 2020 tentang pendirian, perubahan, pembubaran Perguruan Tinggi Negeri dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta sehingga menghasilkan motivasi PTS untuk melakukan perubahan institusi perguruan tingginya, disamping upaya LLDIKTI dalam mengawal penjaminan mutu PTS di wilayah XVI dengan langkah-langkah progressif melakukan Pengawasan, pengendalian dan pembinaan yang dilakukan secara rutin.

Tabel : 5

**Sebaran PTS Berdasarkan Provinsi di LLDIKTI XVI
Setelah Validasi data Per 31 Juli 2021**

Bentuk PTS	Provinsi			Total
	Gorontalo	Sulteng	Sulut	
Universitas	7	7	11	25
Institut	-	-	2	2
Sekolah Tinggi	2	18	23	43
Politeknik	1	1	-	2
Akademik	-	8	12	20
J u m l a h	10	34	48	92

Sumber: Pangkalan Data DIKTI, 2021

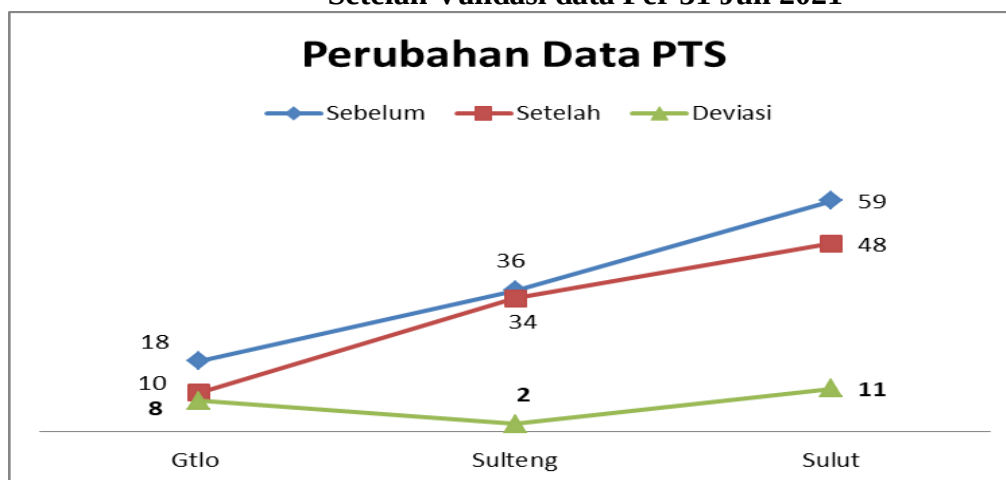
Perubahan yang terjadi di institusi PTS yang sebelumnya (18,58%) kedepannya akan lebih diintensifkan guna menghasilkan pengelolaan Perguruan Tinggi yang sehat, Produktif dan bermutu. Peluang itu masih terbuka karena setelah dilaksanakannya evaluasi lapangan dan tampilan data PDDikti, masih ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. beberapa PTS yang belum melakukan Reakreditasi APT dan Prodi / APS,
2. Pesebaran Mahasiswa Masuk PTS yang tidak merata dan berbanding sama dengan output SMA dan SMK sederajat yang masuk di beberapa PTS, dan minimnya antusias dosen untuk meningkatkan jabatan fungsionalnya
3. Minimnya penelitian kemahasiswaan dan jurnal penelitian dosen sebagai salah satu syarat pengurusan angka kredit dan kepangkatan,
4. Ratio jumlah dosen dengan mahasiswa yang belum berimbang.

Tabel : 6

Sebaran PTS Berdasarkan Provinsi di LLDIKTI XVI

Setelah Validasi data Per 31 Juli 2021



Wil XVI	Gtlo	Sulteng	Sulut	Jlh
Sebelum	18	36	59	113
Setelah	10	34	48	92
Deviasi	8	2	11	21

3. Status PTS

Seperti diketahui sebelumnya bahwa Istilah Perguruan Tinggi telah tersebut dalam Peraturan Pemerintah No.30 tahun 1990, yaitu organisasi satuan pendidikan, yang menyelenggarakan pendidikan di jenjang pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Di Indonesia, status perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan

Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Adapun Perguruan Tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah, institut atau universitas. Program pendidikan dapat berupa diploma (D-1, D-2, D-3, D-4), sarjana (S-1), magister (S-2), spesialis (SP 12), dan doctor (S-3) yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi dan Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi dan/atau vokasi.

Demikian halnya dengan status perguruan Tinggi Swasta diwilayah LLDIKTI XVI bisa dijelaskan bahwa terdapat 92 PTS dengan status Aktif, dalam pembinaan 3, alih bentuk 6 dan PTS yang ditutup sejumlah 5 unit. Hal ini menggambarkan bahwa untuk mewujudkan kesinambungan proses pengawasan mutu perguruan tinggi tersebut diperlukan peran LLDIKTI dalam merevaluasi kembali eksistensi perguruan tinggi menghadapi tantangan global dimasa datang.

Sesuai Permendikbud nomor 7 tahun 2020 tentang pendirian, perubahan, pembubaran, perguruan tinggi negeri, dan pendirian, perubahan, pencabutan izin perguruan tinggi swasta dimaksudkan seperti bunyi pasal 2 menyebutkan : *pertama*, Pendirian dan perubahan PTN dan PTS bertujuan untuk meningkatkan akses, pemerataan, mutu, dan relevansi Pendidikan Tinggi di seluruh wilayah Indonesia; dan meningkatkan mutu dan relevansi penelitian ilmiah serta pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pembangunan nasional. *Kedua*, Pembubaran PTN dan pencabutan izin PTS atau pencabutan izin Program Studi bertujuan untuk melindungi masyarakat dari kerugian akibat memperoleh layanan Pendidikan Tinggi yang tidak bermutu.

Tabel : 7
Status PTS LLDIKTI XVI

Status	Gorontalo	Sulteng	Sulut	Jumlah
Aktif	10	34	48	92
Pembinaan	1	1	1	3
Alih Bentuk	4	1	1	6
Tutup	1	0	4	5

Sumber : Pangkalan Data DIKTI, 2021

4. Data Program Studi

Salah satu kebijakan dalam kampus merdeka adalah pembukaan program studi. Kampus merdeka ini mengisyaratkan pada perguruan tinggi di Indonesia untuk peka dan cepat tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, mampu memberikan terobosan dan inovasi, serta mampu menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang andal dan siap untuk bersaing dalam dunia kerja baik secara global dan nasional. Disamping itu, Program Study merupakan Patokan proses

pendidikan secara akademik yang disajikan sesuai kurikulum dan bertujuan untuk mencetak mahasiswa untuk menguasai suatu bidang pengetahuan sesuai target kurikulum.

Secara keseluruhan Program Study di perguruan tinggi yang ada LLDIKTI wilayah XVI berjumlah 453 Prodi. Dari total prodi seperti tersebut pada Tabel 7, terlihat dominasi prodi terbanyak ada pada prodi-S2 atau sebesar 77,4% lebih banyak diantara jenjang pendidikan yang ada, disusul Prodi D3 sejumlah 60, dan Profesi sejumlah 14 Prodi.

Tabel : 8
Sabaran Program Studi menurut Jenjang pada PTS di LLDIKTI XVI

Program Studi	Total Prodi	Jumlah Prodi PTS		
		Gorontalo	Sulteng	Sulut
Doktor (S3)	1	0	0	1
Magister (S2)	11	4	3	4
Sarjana (S1)	351	83	121	147
Diploma 4 (D4)	9	3	3	3
Diploma 3 (D3)	60	9	17	34
Diploma 2 (D2)	1	0	0	1
Diploma 1 (D1)	6	2	1	3
Profesi	14	2	4	8
Jumlah	453	103	149	201

Sumber : Pangkalan Data DIKTI, 2021

Hal yang paling mempengaruhi pembentukan prodi baru di Perguruan Tinggi Swasta di wilayah XVI lebih didasarkan pada ketersediaan Sumber Daya Manusia kependidikan sesuai penjenjangan prodi yang akan dibuat. Adapun persyaratan pembentukan prodi baru termuat dalam Permendikbud 7/2020 di pasal 24 yang mencakup 8 (delapan) ketentuan diantaranya, *Pertama*; Kurikulum Program Studi disusun berdasarkan kompetensi lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan ketentuan peraturan perundang-undangan; *Kedua*; Dosen paling sedikit berjumlah lima orang untuk satu Program Studi di Kampus Utama, dengan ketentuan memenuhi usia dan kualifikasi akademik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; *Ketiga*. Pada program doktor memiliki paling sedikit dua orang calon Dosen tetap dengan jabatan akademik profesor dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan Program Studi; *Keempat*. Pada program doktor terapan memiliki paling sedikit dua orang calon Dosen tetap dengan

jabatan akademik doktor/doktor terapan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan Program Studi.

5. Ratio Antara Jumlah Dosen dan Mahasiswa

Berdasarkan Peraturan Menteri, perbandingan jumlah ideal dosen dengan mahasiswanya di perguruan tinggi swasta adalah satu banding 30 (1:30) untuk mata kuliah eksakta dan satu banding 45 (1 : 45) untuk sosial, dan Rasio dosen / mahasiswa yang ideal menurut Instrument Akreditasi Institusi BAN-PT adalah 1 : 20 s/d 1 : 30. Adapun Rasio dosen dan mahasiswa harus ditentukan dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan lembaga.

Tabel 9

Ratio Jumlah Dosen dan Mahasiswa PTS di LLDIKTI XVI

Status	Gorontalo	Sulteng	Sulut	Total Ratio
Dosen	1.141	2.033	1.988	5.162
Mahasiswa	23.633	43.978	30.865	96.328
Ratio	1 : 21	1 : 22	1 : 16	1 : 19

Sumber : Pangkalan Data DIKTI, 2021

6. Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)

Disamping memiliki 92 PTS aktif seperti tersebut diatas, LLDIKTI XVI ikut mendorong pengembangan Program Studi Baru dan akreditasi PTS melalui BAN/LAM-PT sehingga bisa memberikan jaminan kepada institusi perguruan tinggi yang terakreditasi, telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT, sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggara perguruan tinggi yang tidak memenuhi standar

Tabel 10

Status Akreditasi Perguruan Tinggi Swasta di LLDIKTI XVI

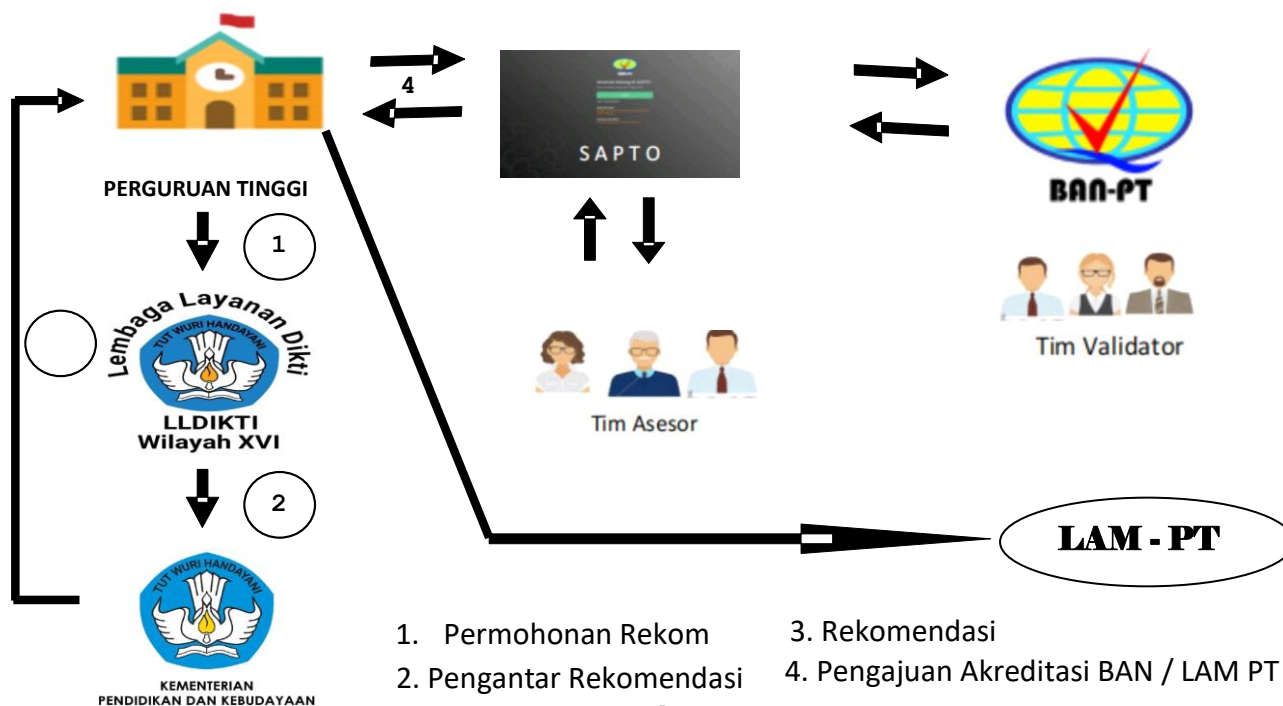
Bentuk PTS	Provinsi												Jml	Jml APT	Total
	Gorontalo				Sulteng				Sulut						
	Capaian Akreditasi Pendidikan Tinggi														
	A	B	C	T A	A	B	C	T A	A	B	C	T A			
Universitas	-	3	1	3	-	3	2	1	-	5	4	3	7	18	32
Institut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	0	4
Sekolah Tinggi	-	1	3	-	-	4	10	8	-	2	6	17	25	26	76
Politeknik	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	2	13
Akademi	-	-	-	-	-	2	1	2	-	2	5	12	14	10	38
Jumlah	-	5	4	3	-	9	14	11	-	9	15	34	48	48	66

Sumber : Pangkalan Data DIKTI, 2021

Keterangan :

A	=	Akreditasi	A
B	=	Akreditasi	B
C	=	Akreditasi	C
TA	=	Tidak Akreditasi / Kadaluarsa	

Seperti diketahui bahwa akreditasi merupakan salah satu bentuk sistim jaringan mutu eksternal yaitu suatu proses yang digunakan lembaga yang berwenang dalam memberikan pengakuan formal bahwa suatu institusi mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu. Dengan demikian, akreditasi bisa melindungi masyarakat dari penipuan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Evaluasi dan penilaian dalam rangka akreditasi Perguruan Tinggi dilakukan melalui mekanisme penilaian sejawat (peer review) oleh Tim Asesor yang terdiri atas dosen dan para pakar dalam berbagai bidang keilmuan yang memahami hakikat penyelenggaraan / pengelolaan PT. proses akreditasi melibatkan perguruan tinggi, BAN-PT, asesor dan validator yang difasilitasi oleh program aplikasi SAPTO (Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi On-Line). Untuk LLDIKTI XVI, prosedur Akreditasi diawali dengan pengusulan dokumen dari PT ke ke LLDIKTI XVI yang selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan pemberian surat pengantar ke Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk beroleh rekomendasi akreditasi. Dan Setelah itu PT akan menerima surat rekomendasi untuk akreditasi ke BAN-PT jika dokumen sudah disetujui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi



Gambar 1

Siklus Akreditasi BAN-PT

- 1) Pengusulan dokumen usulan akreditasi
- 2) Penerimaan dokumen usulan akreditasi diperiksa sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.
- 3) Proses Asesmen Kecukupan (AK), yaitu penilaian dokumen usulan akreditasi oleh Tim Asesor.
- 4) Proses Asesmen Lapangan (AL), yaitu kegiatan visitasi oleh Tim Asesor ke perguruan tinggi untuk memverifikasi fakta dan kondisi lapangan terhadap data/informasi yang disampaikan di dokumen usulan akreditasi.
- 5) Penetapan hasil akreditasi oleh BAN-PT dan penyampaian hasil akreditasi ke perguruan tinggi dan masyarakat.

7. Akreditasi Program Studi (APS)

Secara umum LLDIKTI XVI menaungi 92 PTS dan 453 Program Studi yang aktif melaksanakan aktifitas pendidikannya dan tersebar di Provinsi Gorontalo, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara. Hal yang paling menonjol sesuai data diatas adalah dominasi akreditasi B sejumlah 206 atau 43,36 % dibanding akreditasi C 29,05 %, yang Sangat kontras dengan Akreditasi A yang hanya berjumlah 1 Prodi. Disamping itu, terdapat 71 Prodi kadaluarsa atau sejumlah 27,37%. Hal ini semakin mempertegas eksistensi LLDIKTI XVI dalam upaya mendorong perguruan tinggi untuk meningkatkan Akreditasi melalui BAN-PT diwilayahnya, sesuai Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi.

Tabel 11

Status Akreditasi Program Studi PTS LLDIKTI XVI

PTS	Akreditas Prodi			Jumlah	Tidak Akreditas / Kadaluarsa	Jumlah
	A	B	C			
Universitas	1	153	77	231	71	302
Institut	-	1	3	4	8	12
Sekolah Tinggi	-	44	43	87	38	125
Politeknik	-	2	4	6	-	6
Akademi	-	6	11	17	13	30
Jumlah	1	206	138	345	130	475
Prosentase (%)	0,21	43,36	29,05	72,63	27,37	

Sumber: Pangkalan Data DIKTI, 2021

Peran yayasan Nirlaba pada penyelenggaraan Perguruan Tinggi Swasta sangat penting dan harusnya tidak terlalu mengedepankan keuntungan saja semata, karena;

- a. Sebagai lembaga pendidikan PTS harus tetap berprioritas pada kualitas kurikulum;
- b. Standar Sumber Daya Manusia.

Faktor yang ikut berpengaruh dalam penilaian Akreditasi A dari suatu PTS adalah rendahnya kualitas sumberdaya manusia atau tenaga pendidikan khususnya tenaga pendidikan yang bergelar Guru Besar untuk memenuhi syarat meraih poin A;

- c. Standar Sarana dan Prasarana.

Penilaian Akreditasi juga memperhitungkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai tolak ukurnya. Sarana dimaksud meliputi meliputi peralatan pendukung kegiatan belajar mengajar seperti ketersediaan fasilitas komputer, akses internet dan lainnya. Adapun prasarana mencakup kualitas dan kuantitas gedung seperti ketersediaan ruang kelas, fasilitas laboratorium, perpustakaan dan hal lainnya pendukung kegiatan belajar mengajar.

- d. Standar Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

PTS harus bisa menyediakan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas, handal, profesional serta bisa menghasilkan kajian-kajian penelitian dalam hal pengabdian pada masyarakat.

- e. Standar Pengelolaan Kampus

standar pengelolaan kampus oleh Perguruan tinggi swasta harus konsisten dan terus berupaya meningkatkan kredibilitas pengelolaan institusi yang sudah profesional.

8. Jabatan Fungsional Dosen

Implementasi Program LLDIKTI XVI juga mencakup pressure akademik bagi tenaga kependidikan di perguruan tinggi untuk bisa mencapai jabatan fungsional yang lebih tinggi disamping terus mendorong tenaga kependidikan memperoleh Sertifikasi Dosen sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dan perbaikan kesejahteraan dosen serta mendorong dosen untuk terus meningkatkan profesionalitasnya..

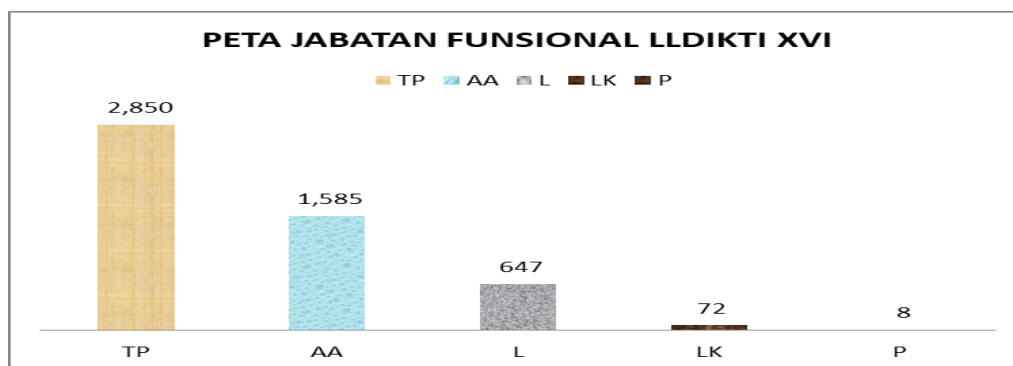
Jabatan Fungsional Dosen atau Jabatan Akademik Dosen adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seseorang Dosen dalam suatu satuan pendidikan tinggi yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada keahlian tertentu serta bersifat mandiri.

Tabel 12
Jabatan Fungsional Dosen di LLDIKTI XVI

Jabatan Fungsional	Provinsi			Jumlah
	Gorontalo	Sulteng	Sulut	
Tenaga Pengajar	579	1036	1235	2850
Asisten Ahli	392	689	504	1589
Lektor	159	281	207	647
Lektor Kepala	7	27	38	72
Guru Besar	1	1	1	3
Total	1.138	2.034	1.985	5.161

Sumber: Pangkalan Data DIKTI 2021

Jabatan Akademik/Fungsional Dosen (Jafa) merupakan jabatan keahlian dengan jenjang tingkatan dari yang paling rendah sampai dengan yang paling tinggi, terdiri dari Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala, serta Profesor. Untuk mendapatkan Jafa, dosen harus mengajukan penilaian angka kredit dari kegiatan yang diajukan sesuai dengan yang dibutuhkan tiap jenjang;



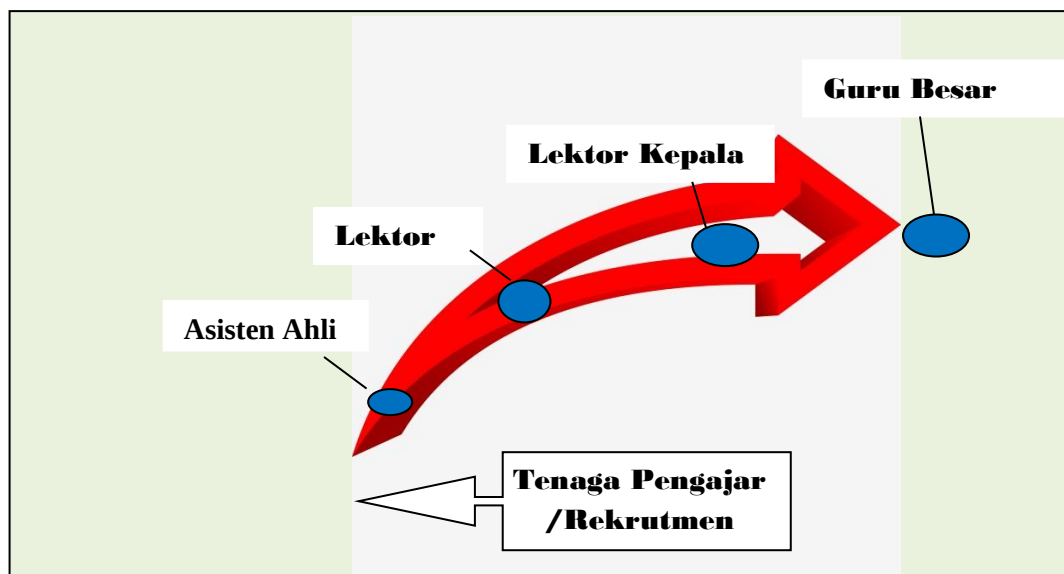
Gambar 2
Keadaan Jabatan Fungsional Dosen LLDIKTI XVI Gorontalo

Keterangan : TP = Tenaga Pengajar
 AA = Asisten Ahli
 L = Lektor
 LK = Lektor Kepala
 P = Guru Besar/Profesor

Berdasarkan data PDDIKTI per Juni 2021, Prosentase tenaga pengajar sejumlah 55,21 % lebih besar dibanding jabatan fungsional lainnya sebesar 44,86 %. Jabatan Fungsional Asisten Ahli 30,69% masih jauh lebih banyak ketimbang Jabatan Fungsional Lektor, Lektor Kepala dan Guru besar/Profesor. Dengan prosentase jumlah dosen yang masih rendah ini sedikit menghambat dalam rangka memenuhi persyaratan penilaian status Perguruan tinggi atau reakreditasi Perguruan Tinggi atau Program Studi

Umumnya Kesulitan dalam kenaikan jabatan akademik disebabkan karena dosen yang bersangkutan tidak memiliki jurnal penelitian. Adapun Jurnal penelitian merupakan sebuah laporan peneliti tentang hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah atau merupakan kesimpulan dari penelitian skripsi yang telah dilakukan. Dengan memerhatikan kenaikan pangkat, dosen dapat mengembangkan kompetensi diri serta mendapat banyak keuntungan bagi institusinya.

Berikut ini digambarkan tentang bagaimana pengembangan karier dosen melalui jabatan fungsional yang ada :



Gambar 3
Pengembangan Karier Jabatan Fungsional Dosen

Hal-hal menyangkut pengembangan karie Dosen sangat dipengaruhi oleh ::

- Sertifikasi Pendidik / Dosen
- Pengembangan Kompetensi Profesional / Studi Lanjut
- Kenaikan Jabatan Akademik / Pangkat

- Pengembangan Karya Ilmiah/Penelitian/ Publikasi Ilmiah

Disamping untuk pengembangan karier tenaga kependidikan, Dosen juga dituntut untuk ikut mengembangkan mutu pendidikan dan SDM serta bisa meningkatkan kesejahteraannya melalui sertifikat keahlian yang dimiliki / Sertifikat Dosen (Serdos) karena Sertifikasi dosen merupakan proses pemberian sertifikat pengajar sebagai dosen di level perguruan tinggi. Untuk memperoleh serdos harus memenuhi persyaratan dokumen yang dibutuhkan, seperti; Kualifikasi akademik yang dimiliki minimal S2 atau setara dengan studi pascasarjana yang terakreditasi, Memiliki NIDN atau NIDK. Masa kerja minimal dua tahun berturut-turut di perguruan tinggi tempat mengajar, Jabatan akademik yang dimiliki minimal asisten ahli, Memiliki pangkat atau golongan-ruang, bisa juga surat keputusan inpassing dari pejabat berwenang, tidak sedang dalam tugas belajar, Usia tidak lebih dari 64 tahun, serta Tidak sedang dalam pengusulan sebagai Guru Besar. Disamping dosen penerima tunjangan profesi, ada pula dosen fungsional yang tidak menerima tunjangan profesi karena **Pertama**, pihak bersangkutan Belum mengikuti/lulus sertifikasi dosen. **Kedua**, tidak memiliki jabatan fungsional. dan **Ketiga**, Sedang mengikuti tugas belajar.

Tabel : 13

Keadaan Dosen Penerima Tunjangan Sertifikasi Dosen di LLDIKTI XVI

Jabatan Fungsional	Provinsi			Jumlah
	Gorontalo	Sulteng	Sulut	
Asisten Ahli	131	109	110	350
Lektor	122	150	112	384
Lektor Kepala	4	24	7	35
Guru Besar	1	1	1	3
J u m l a h	258	284	230	772

Sumber: Pangkalan Data DIKTI 2021

Total Dosen dari berbagai tingkatan dalam jabatan fungsional di LLDIKTI XVI sejumlah 2.316 orang. Akan tetapi diantara jumlah tersebut terdapat 771 orang dosen yang sudah memperoleh sertifikasi keahlian /Serdos dan menerima tunjangan Profesi serta ada 1.545 orang dosen fungsional yang belum memperoleh Sertifikasi keahliannya serta belum memperoleh tunjangan profesi seperti yang tergambar pada tabel berikut ini.

Tabel : 14
Persentase Dosen Penerima Tunjangan Sertifikasi Menurut Jabatan Fungsional di LLDIKTI XVI

URAIAN	Dosen Penerima Tunjangan	Persentase (%)
Asisten Ahli	350	45,34
Lektor	384	49,74
Lektor Kepala	35	4,53
Guru Besar	3	0,39
J u m l a h	772	100,00

Sumber: Pangkalan Data DIKTI 2021

9. Kemahasiswaan

Jumlah Mahasiswa PTS di LLDIKTI XVI seluruhnya berjumlah 96.328 orang yang terbagi dalam beberapa jenjang pendidikan seperti Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik dan Akademi. Jumlah terbesar ada di dua jenjang pendidikan yaitu Universitas dan Sekolah Tinggi. hal ini mengindikasikan bahwa manajemen pengelolaan kampus ikut berpengaruh pada animo mahasiswa untuk lebih memilih universitas / perguruan tinggi, dibanding institusi lain seperti innstitut, politeknik dan akademi. Penyerapan mahasiswa terbesar per provinsi ada di Sulawesi Tengah sebesar 43,978mahasiswa atau 45,65 %, disusul Sulawesi Utara sejumlah 30.865 mahasiswa atau 32,04% dan Gorontalo sejumlah 23.633 mahasiswa atau 24,53%. seperti disajikan pada Tabel 15 di bawah ini.

Tabel : 15
Data Mahasiswa per PTS Per 31 Juli 2021

Bentuk PTS	Jumlah Mahasiswa			Total
	Gorontalo	Sulteng	Sulut	
Universitas	18.548	26.070	16.051	61,029
Institut	-	-	1082	1.082
Sekolah Tinggi	4.575	14.441	9.426	28.442
Politeknik	510	832	-	1.342
Akademi	-	2.635	1.798	4.433
J u m l a h	23.633	43.978	30.865	96.328

Sumber: Pangkalan Data DIKTI, 2021

Untuk mengantisipasi rendahnya penyerapan mahasiswa oleh perguruan tinggi, maka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengeluarkan kebijakan untuk memberikan insentif bagi para calon mahasiswa baru, khususnya bagi mahasiswa berprestasi tapi tidak berkemampuan ekonomi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Hal ini sifatnya untuk merangsang animo masyarakat dalam meningkatkan Angka partisipasi kasar bidang pendidikan tinggi atau yang akan meneruskan studinya ke jenjang pendidikan tinggi. Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyakut kemahasiswaan adalah :

1. **KIP kuliah** Kartu Indonesia Pintar - KIP Kuliah merupakan bantuan pendidikan perkuliahan yang bertujuan untuk membebaskan pendaftaran seleksi masuk perguruan tinggi dan biaya kuliah atau pendidikan. Pembebasan biaya kuliah/pendidikan. Bantuan biaya hidup bulanan. Seperti yang dilansir dari Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah 2021, ada tiga manfaat yang diberikan kepada pemegang KIP Kuliah, yaitu: Pembebasan biaya pendaftaran seleksi masuk perguruan tinggi. Pembebasan biaya kuliah/pendidikan. Bantuan biaya hidup bulanan.
2. **KPM** (Kuliah Pengabdian Masyarakat) adalah tugas akhir di setiap perguruan tinggi
3. **UKT** / Bantuan Uang Kuliah Tunggal merupakan Bantuan yang diberikan pada mahasiswa (bukan mahasiswa penerima KIP Kuliah), utamanya diperuntukkan bagi mahasiswa yang aktif kuliah atau mahasiswa yang kondisi keuangannya memerlukan bantuan UKT.

Sebaran data mahasiswa penerima manfaat di LLDIKTI wilayah XVI dijabarkan seperti Tabel 16 di bawah ini

Tabel : 16

Bantuan Pendidikan pada Mahasiswa di PTS LLDIKTI XVI

Bantuan Pendidikan		Jumlah Mahasiswa			
		Gorontalo	Sulteng	Sulut	Total
KIP – Kuliah	18,12 %	445	1.255	230	1.930
UKT	81,86 %	2.521	3.687	2.509	8.717
PKM	0,02 %	2	0	0	2
Mahasiswa Penerima Manfaat (PM)		2.968	4.942	2.739	10.649
Prosentase PM		27,87 %	26,41 %	25,72	2,03

10. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi LLDIKTI XVI umumnya telah berubah sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 35 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Laksana yang menjabarkan tentang kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut :

- a. Kepala LLDIKTI merupakan jabatan pimpinan tinggi pratama atau jabatan struktural eselon II.b.
- b. Kepala bagian umum merupakan jabatan administrator atau jabatan struktural eselon III.a.
- c. Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, LLDIKTI berkoordinasi dengan:

- Unit utama dan/atau unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian;
- Pemerintah daerah provinsi;
- Pemerintah daerah kabupaten/kota;
- Perguruan tinggi negeri dan/atau perguruan tinggi swasta; dan/atau
- Unit organisasi lainnya di luar Kementerian.

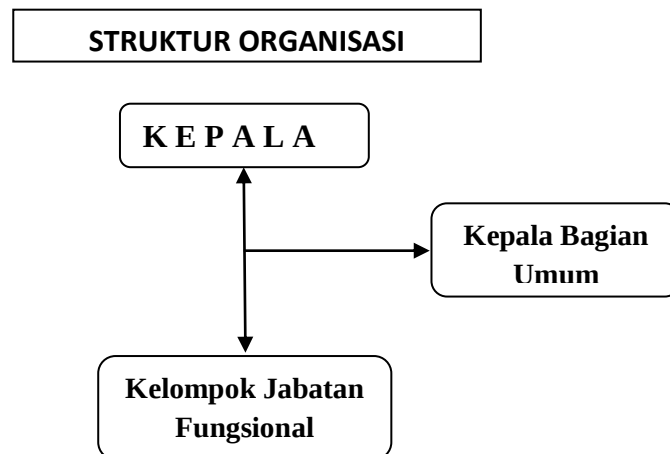
Sehubungan pelaksanaan tugas dan fungsi, LLDIKTI menyusun:

- peta proses bisnis yang menggambarkan tata hubungan kerja yang efektif dan efisien antar unit organisasi di lingkungan LLDIKTI;
- analisis jabatan, peta jabatan, uraian tugas, dan analisis beban kerja terhadap seluruh jabatan di lingkungan LLDIKTI; dan
- mengembangkan program dan kegiatan berdasarkan rencana strategis yang telah ditetapkan dengan menerapkan asas pemerintahan yang efektif, efisien, bersih, dan akuntabel.

Dalam melaksanakan tugas, setiap pimpinan di lingkungan LLDIKTI:

- Menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi di lingkungan LLDIKTI dan instansi lain sesuai dengan tugas masing-masing;
- Melaksanakan akuntabilitas kinerja; dan
- Menyampaikan laporan setiap pelaksanaan tugas secara berjenjang dan tepat waktu.

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi XVI Gorontalo berlokasi di Gorontalo dengan wilayah kerja di Provinsi Gorontalo, Provinsi Sulawesi Tengah dan Provinsi Sulawesi Utara.



Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, kepala LLDIKTI menyampaikan laporan kepada Menteri dengan tembusan kepada Sekretaris Jenderal Kementerian, direktur jenderal terkait, dan pimpinan satuan organisasi lain yang mempunyai hubungan kerja dengan LLDIKTI.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Lahirnya LLDIKTI XVI Gorontalo merupakan bagian dari langkah strategis Kemendikbud sebelum menjadi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk melaksanakan fasilitasi penjaminan mutu pendidikan tinggi khususnya dalam memperpendek rentang kendali kebijakan dan pelayanan pengelolaan pendidikan tinggi dengan membentuk LLDIKTI XVI Gorontalo dan lepas dari LLDIKTI IX yang berkedudukan di Makasar. Kondisi ini tak bisa dipungkiri sangat membantu pihak penyelenggara dan pengelola Perguruan tinggi termasuk mengedepankan mutu pelayanan pada tenaga pendidikan dan kependidikan.

Setelah Permendikbud nomor 34 tahun 2020 tentang SOTK LLDIKTI tidak berlaku lagi dan diganti dengan Permendikbudriek nomo 35 Tahun 2021 tentang SOTK LLDIKTI, maka secara otomatis kebijakan strategis ikut pula berubah, dimana Kepala Lembaga awalnya di jabat oleh seorang Guru besar senior Fungsional, kini dijabat oleh seorang pegawai senior dalam jabatan struktural eselon II/b.

A. Tujuan Organisasi

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 35 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi yang bertujuan untuk peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Perumusan tujuan LLDIKTI XVI Gorontalo merujuk pada ukuran-ukuran terlaksananya misi dan tercapainya visi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan menetapkan lima tujuan sebagai berikut :

1. Perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif
2. Penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik
3. Pengembangan potensi peserta didik yang berkarakter
4. Pelestarian dan pemajuan budaya, bahasa dan sastra serta pengarus-utamaannya dalam pendidikan
5. Penguatan sistem tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel

Untuk mewujudkan Tujuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi diatas, maka LLDIKTI Wilayah XVI Gosulutteng menjabarkan

Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan oleh Kementerian untuk LLDIKTI, yaitu:

1. Meningkatnya mutu layanan akademik dan kelembagaan pendidikan tinggi.
2. Meningkatnya kualitas pendidikan dosen dan capaian jabatan fungsional dosen.
3. Meningkatnya capaian peringkat akreditasi institusi dan program studi.
4. Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus merdeka melalui program mahasiswa berkegiatan di luar kampus paling sedikit 20 SKS.
5. Terwujudnya implementasi kebijakan anti intoleransi, anti kekerasan seksual, anti perundungan dan anti korupsi pada perguruan tinggi swasta.
6. Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan kegiatan tridharma di luar kampus.
7. Meningkatnya jumlah program studi yang melakukan kerjasama dengan industry dan mitra luar negeri.
8. Meningkatnya kinerja kelembagaan dan keuangan LLDIKTI XVI

Selanjutnya, Sasaran Stragis yang ingin dicapai LLDIKTI XVI Gorontalo tetap mengacu pada perwujudan Visi dan Misi Kemendikbud dalam ***“Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan Global”***.

Untuk mendukung pencapaian Visi Presiden, Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi sesuai tugas dan kewenangannya, melaksanakan Misi Presiden yang dikenal sebagai Nawacita kedua, yaitu menjabarkan misi nomor (1) Peningkatan kualitas manusia Indonesia; nomor (5) Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa; dan nomor (8) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Untuk itu, misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam melaksanakan Nawacita kedua tersebut adalah: (1) mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung infrastruktur dan teknologi; (2) mewujudkan pelestarian dan kemajuan dan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra; dan (3) mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan pengelolaan pendidikan dan kebudayaan.

Berdasarkan uraian di atas maka Visi LLDIKTI XVI Gorontalo tahun 2021-2024 mencakup keseluruhan Visi Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi dalam yaitu ***Mewujudkan akselerasi tata nilai dan pengelolaan pendidikan tinggi yang lebih maju, berkualitas dan unggul melalui strategi penjaminan mutu Perguruan tinggi yang merata dan berkelanjutan.***

Selanjutnya untuk mewujudkan Visi tersebut di atas, misi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi XVI Gorontalo periode 2021-2024 adalah:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran sehingga menghasilkan output lulusan yang profesional dan memiliki kompetensi dalam dunia kerja.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi bidang penelitian yang mampu menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan keilmuan dan bermanfaat praktis bagi masyarakat.
3. Meningkatkan kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan praktis dan inovatif dalam menunjang akselerasi pembangunan regional maupun nasional secara fisik dan non fisik.
4. Membangun kemitraan dalam pelaksanaan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam rangka fasilitasi peningkatan mutu
5. Menciptakan tata kelola kelembagaan yang professional dan transparan dalam memberikan layanan untuk peningkatan mutu perguruan tinggi.

sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2021 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 mempunyai tugas yaitu melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi dan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan tinggi;
- b. pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi;
- c. pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu pengelolaan perguruan tinggi;
- d. pelaksanaan fasilitasi kesiapan perguruan tinggi dalam penjaminan mutu eksternal;
- e. pelaksanaan fasilitasi penilaian angka kredit pendidik dan tenaga kependidikan perguruan tinggi;
- f. pelaksanaan fasilitasi pendirian perguruan tinggi dan pembentukan program studi;
- g. pelaksanaan kerja sama;
- h. pengelolaan data dan informasi perguruan tinggi;
- i. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan fasilitasi peningkatan mutu perguruan tinggi; dan
- j. pelaksanaan administrasi.

Implementasi Kebijakan LLDIKTI XVI Gorontalo dalam menjalankan fungsinya kedepan adalah menitik beratkan pada peningkatan kinerja layanan melalui pencapaian tujuan strategis berupa :

1. Meningkatnya mutu layanan akademik dan kelembagaan pendidikan tinggi.
2. Meningkatnya kualitas pendidikan dosen dan capaian jabatan fungsional dosen.
3. Meningkatnya capaian peringkat akreditasi institusi dan program studi.
4. Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus merdeka melalui program mahasiswa berkegiatan di luar kampus paling sedikit 20 SKS.
5. Terwujudnya implementasi kebijakan anti intoleransi, anti kekerasan seksual, anti perundungan dan anti korupsi pada perguruan tinggi swasta.
6. Meningkatnya jumlah dosen yang melakukan kegiatan tridharma di luar kampus.
7. Meningkatnya jumlah program studi yang melakukan kerjasama dengan industry dan mitra luar negeri.
8. Meningkatnya kinerja kelembagaan dan keuangan LLDIKTI XVI.

Untuk mengukur tercapainya tujuan pembangunan nasional khususnya pendidikan, Kebudayaan dan Riset Teknologi, maka LLDIKTI XVI Gorontalo menetapkan sejumlah sasaran yang ingin dicapai Tahun 2024, yaitu

1. Sasaran yang ingin dicapai berkaitan dengan tujuan pertama, ,- Perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif adalah Meningkatnya mutu pendidikan dan pengajaran sehingga menghasilkan output lulusan yang profesional dan memiliki kompetensi dalam dunia kerja
2. Sasaran yang ingin dicapai berkaitan dengan tujuan kedua, - Penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik adalah Meningkatnya kompetensi bidang penelitian yang mampu menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan keilmuan dan bermanfaat praktis bagi masyarakat
3. Sasaran yang ingin dicapai berkaitan dengan tujuan ketiga, - Meningkatnya potensi peserta didik yang berkarakter dan kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan praktis dan inovatif dalam menunjang akselerasi pembangunan regional maupun nasional secara fisik dan non fisik
4. Sasaran yang ingin dicapai berkaitan dengan tujuan keempat,- Pelestarian dan pemajuan budaya, bahasa dan sastra serta pengarus-utamaannya dalam pendidikan adalah meningkatnya hubungan kemitraan antar lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam rangka fasilitasi peningkatan mutu.
5. Sasaran yang ingin dicapai berkaitan dengan tujuan kelima,- Penguatan sistem tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel adalah Meningkatnya

tata kelola kelembagaan yang professional dan transparan dalam memberikan layanan untuk peningkatan mutu perguruan tinggi

B. Perjanjian Kinerja

Dengan disusunnya Sasaran Strategis, selanjutnya dibuat Indikator Kinerja Utama (IKU) dan rincian IKU LLDIKTI Wilayah XVI Gorontalo sebagai berikut:

Tabel :
Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja Tahun 2021	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	Meningkatnya kualitas layanan lembaga layanan pendidikan tinggi /LLDIKTI	Prosentase layanan LLDIKTI yang tepat waktu	90%
		Prosentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul, mempunyai lebih dari 3000 mahasiswa yang terdaftar, atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain	50%
2	Meningkatnya Efektifitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi	Prosentase PTS yang memiliki lebih dari 30% lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 sks berkegiatan diluar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	20%
		Prosentase PTS yang implementasi kebijakan anti intoleransi, anti kekerasan seksual, anti perundungan, dan anti korupsi	80%
3	Menigkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka peningkatkan mutu pendidikan	Prosentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan tridarma diluar kampus dan jumlah program studi yang bekerjasama dengan mitra	70%
4	Meningkatkan tatakelola LLDIKTI	Predikat Sakip	B
		Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	95%

Anggaran berdasarkan target kinerja yang ditetapkan oleh Sekretaris Jenderal untuk LLDIKTI XVI Gorontalo terhitung tanggal 30 Maret 2021 adalah Rp. 27.579.947.000,00 yang terbagi dalam 2 (dua) Kegiatan yaitu Kegiatan pertama adalah pembinaan pendidikan tinggi sejumlah Rp. 3.000.000-.000,- dan kegiatan kedua berupa Pengelolaan lembaga layanan pendidikan tinggi sebesar Rp. 24.579.947.000,00

Untuk adapun dana DIPA yang dikelola oleh LLDIKTI XVI Gorontalo tercatat Rp. 24.499.534.000,00 dengan realisasi sejumlah Rp. 24.156.971.120,00. Meski masih tergolong baru terbentuk, LLDIKTI XVI Gorontalo telah mampu mencatatkan nilai kinerja anggaran sebesar 98,60 % lebih tinggi dibanding Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi lainnya di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

B A B III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja merupakan perwujudan kewajiban organisasi untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan / kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan dalam mencapai misi dan tujuan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas kinerja organisasi.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran, melalui pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (disclosure) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di LLDIKTI XVI Gorontalo ini bermanfaat untuk :

1. Meningkatkan akuntabilitas, kredibilitas organisasi hingga lebih baik
2. Perbaikan dari penerapan fungsi-fungsi manajemen, baik dari Perencanaan, rencana aksi hingga evaluasi akhir dalam bentuk capaian kinerja.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya tugas dan tanggung jawab serta solusinya.
4. Mendorong terciptanya budaya kerja yang baik, sesuai ketentuan yang berlaku, transparan dan bisa dipertanggungjawabkan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu alat untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja. Pengukuran kinerja akan menunjukkan seberapa besar kinerja manajerial yang telah dicapai, seberapa bagus kinerja finansial organisasi, dan kinerja lainnya yang menjadi dasar penilaian akuntabilitas. Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya.

A. Capaian Kinerja LLDIKTI XVI Gorontalo

Dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan tata kelola pemerintahan yang berorientasi pada hasil, LLDIKTI Wilayah XVI menerapkan manajemen kinerja. Hal ini dilakukan agar kinerja LLDIKTI Wilayah XVI berubah dari paradigma yang berorientasi proses/kegiatan menuju manajemen kinerja yang berorientasi hasil/kinerja. Untuk itu, hal-hal yang berkaitan dengan kinerja seperti tujuan, sasaran, target, capaian, indikator kinerja menjadi titik tolak manajemen, yang dirumuskan secara seksama, jelas dan akurat serta ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK).

Tabel 13.
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)		Target Kinerja 2021 (%)	Realisasi Kinerja 2021 (%)	Target Renstra 2021 (%)
1	Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)	1,1	Persentase layanan LLDIKTI yang tepat waktu.	90	97,86	90
		1,2	Persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul, mempunyai lebih dari 3.000 (tiga ribu) mahasiswa yang terdaftar, atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain.	50	26,09	50
2	Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi	2,1	Persentase PTS yang memiliki lebih dari 30% (tiga puluh persen) lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks berkegiatan di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	20	15,22	20
		2,2	Persentase PTS yang implementasi kebijakan antiintoleransi, antikekerasan seksual, antiperundungan, dan antikorupsi.	80	77,17	80
3	Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan	3,1	Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus dan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra.	70	57,80	70
4	Meningkatnya tata kelola LLDIKTI	4,1	Predikat SAKIP	B	A	B
		4,5	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	95	98.60	95

Lebih jauh dijelaskan masing-masing Indikator Kinerja kegiatan sebagai berikut :

1. Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)

Sasaran Indikator Kinerja Kegiatan

- 1.1.** Persentase PTS yang memiliki lebih dari 30% (tiga puluh persen) lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks berkegiatan di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional

Persentase layanan LLDIKTI yang tepat waktu.

Layanan LLDIKTI XVI Gorontalo pada tahun 2021 mulai efektif dilaksanakan pada awal Maret 2021 yang sifatnya melayani limpahan kewenangan LLDIKTI IX Makassar pasca berdirinya LLDITI XVI Gorontalo dengan obyek layanan adalah PTS lingkup Provinsi Gorontalo, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara.

Progres kegiatan pelayanan yang dilaksanakan berupa : Pengumpulan data administrasi umum, Kepegawaian, kelembagaan serta akademik dan kemahasiswaan yang menghasilkan indeks kinerja sebesar 97,86 % naik 7,86 % dari target kinerja 2021 dengan nilai indeks 90%. Hal yang membuat naiknya indeks layanan sangat dipengaruhi oleh kurangnya pengguna layanan yang diakibatkan kurangnya informasi tentang aktifitas LLDIKTI XVI Gorontalo yang baru terbentuk dan dilantiknya Kepala Lembaga pada bulan Oktober 2020. Adapun Kendala yang dihadapi dalam hal pelayanan Customer di LLDIKTI adalah Kurang memadainya perangkat pendukung layanan seperti Komputer, tempat penyimpanan berkas dan hal lain yang secara teknis berpengaruh pada pencapaian kinerja.

Berdasarkan kondisi diatas, bentuk layanan yang dilakukan adalah :

1. Melakukan teknis pelayanan dengan metode jemput bola dimana agen layanan terkait mendekati objek layanan mengingat PTS di wilayah LLDIKTI XVI Gorontalo yang lokasinya tersebar di 3 (tiga) Provinsi yaitu Provinsi Gorontalo, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara, dimana ketiga daerah tersebut secara geografis saling berbeda dengan jangkauan lokasi yang berbeda pula tingkat kesulitasnya.
2. Melaksanakan Coaching Klinik dalam hal membuka jaringan informasi dan komunikasi dengan pihak PTS yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan operator dalam mengolah data PTS, layanan tenaga Pendidikan dan kependidikan, Baik dalam layanan kepegawaian, kemahasiswaan, kelembagaan serta layanan lainnya di LLDIKTI XVI Gorontalo.
3. Meningkatkan Koordinasi dengan Biro SDM Kemdikbudristek dan BKN.

4. Melakukan konsultasi dengan Biro Ortala Kemdikbudristek
5. Melakukan koordinasi intensif dengan LLDIKTI IX
6. Memaksimalkan SDM yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan terutama pelayanan terhadap PTS antara lain pelayanan kepegawaian dan pelayanan kelembagaan, pemutakhiran data di PDDIKTI,

Layanan yang dilakukan adalah :

- 1) Layanan kepegawaian berupa layanan pindah homebase bagi dosen DTY
- 2) pengurusan kenaikan pangkat
- 3) pengurusan pengaktifan kembali setelah selesai tugas belajar, penilaian dan penetapan angka kredit dosen, penurunan impasing, usul alih tugas dalam jabatan dosen.
- 4) Layanan Kelembagaan yang telah dilaksanakan yakni pendampingan pembukaan prodi baru serta pendampingan pembukaan dan merger
- 5) Peningkatan Layanan PD-Dikti
- 6) Meningkatkan layanan pembentukan PTS Baru, pelayanan pembukaan Prodi Baru, serta meningkatkan potensi PTS dalam melakukan Akreditasi APT dan APS

1.2. Persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul, mempunyai lebih dari 3.000 mahasiswa yang terdaftar, atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain.

Secara umum nilai indikator Kinerja Kegiatan (IKK) masih jauh dari harapan ataupun masih dibawah dari Standar Kinerja Tahun 2021, dimana nilai IKK hanya mencapai 26,09% dari target 50% selisih 23,91%. Kondisi ini tidak secara mutlak menjadi ukuran bahwa kinerja LLDIKTI XVI dikatakan rendah, karena banyak faktor yang sangat mempengaruhi cakupan perolehan nilai. Hal yang mempengaruhi adalah :

- a. Persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul
 - ✓ 92 PTS yang tersebar di wilayah XVI Gorontalo belum ada yang berstatus unggul. Adapun yang ada hanyalah Program Studi berpredikat unggul yang ada pada PTS Klabat Manado Sulawesi Utara dengan program Studi Manajemen.
 - ✓ Belum adanya PTS yang berstatus Akreditasi Unggul sangat dipengaruhi oleh belum terpenuhinya standar Nasional pendidikan tinggi sesuai Permendikbud nomor 7 tahun 2020 tentang Pendirian, perubahan, pembubaran PTN dan pendirian perubahan dan pencabutan Izin PTS.

- ✓ Belum terpenuhinya indikator penilaian akreditasi seperti yang tertuang pada Permendikbud nomor 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi

Support program yang diberikan LLDIKTI XVI Gorontalo untuk meningkatkan akreditasi PTS adalah Melakukan pendampingan kepada pengelola untuk terus meningkatkan kualitas PTS dalam menyediakan sumber-sumber pencapaian nilai sehubungan syarat usulan peningkatan status akreditasi / APT

- b. Meningkatkan Kondisi PTS yang mempunyai lebih dari 3.000 mahasiswa yang terdaftar. Kriteria PTS yang memiliki jumlah mahasiswa diatas 3000 mahasiswa mencakup 8 (delapan) PTS atau 8.7% dari 92 PTS yang ada.

Kurangnya PTS yang memiliki mahasiswa diatas 3000 ini dipengaruhi oleh :

- Menurunnya APK dan APM siswa SMA sederajat karena Pandemi CVD 19
- Naiknya indkes kemiskinan masyarakat yang berpengaruh pada rendahnya pemenuhan kebutuhan masyarakat khususnya disektor kesehatan dan pendidikan.

- c. Meningkatkan mutu melalui konsolidasi dengan PTS lain

Terdapat 40 PTS / 43% PTS yang berupaya meningkatkan mutu melalui konsolidasi dengan PTS lain disamping implementasi program Kampus merdeka - Merdeka belajar.

Strategi yang bisa dilakukan hal ini adalah Mendorong PTS untuk meningkatkan konsolidasi dengan PTS/PTN lain dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

2. Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi

Sasaran Indikator Kinerja Kegiatan dengan target kegiatan 2021 adalah 20%

- a. Persentase PTS yang memiliki lebih dari 30% (tiga puluh persen) lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks berkegiatan di luar kampus sejumlah 5,43 %

- b. Meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

PTS dengan Raihan prestasi di tingkat nasional dan internasional (umumnya nasional) sebanyak 25%.

Secara umum, Efektufitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi yang bisa diraih adalah 15,22% dibawah target target kinerja tahun 2021 sejumlah 20%.

- c. Untuk implementasi kebijakan intoleransi, anti kekerasan sejksual, anti perundungan dan anti korupsi terdapat 77,17% PTS yang sudah menerapkannya sebagai kebijakan kampus. Capaian ini masih lebih rendah dari target kinerja 2021 sebesar 80%

3. Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan

Sasaran Indikator Kinerja Kegiatan

- a. Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di luar kampus

Tugas utama dosen adalah melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) sks dan paling banyak 16 (enam belas) sks pada setiap semester sesuai dengan kualifikasi akademik.

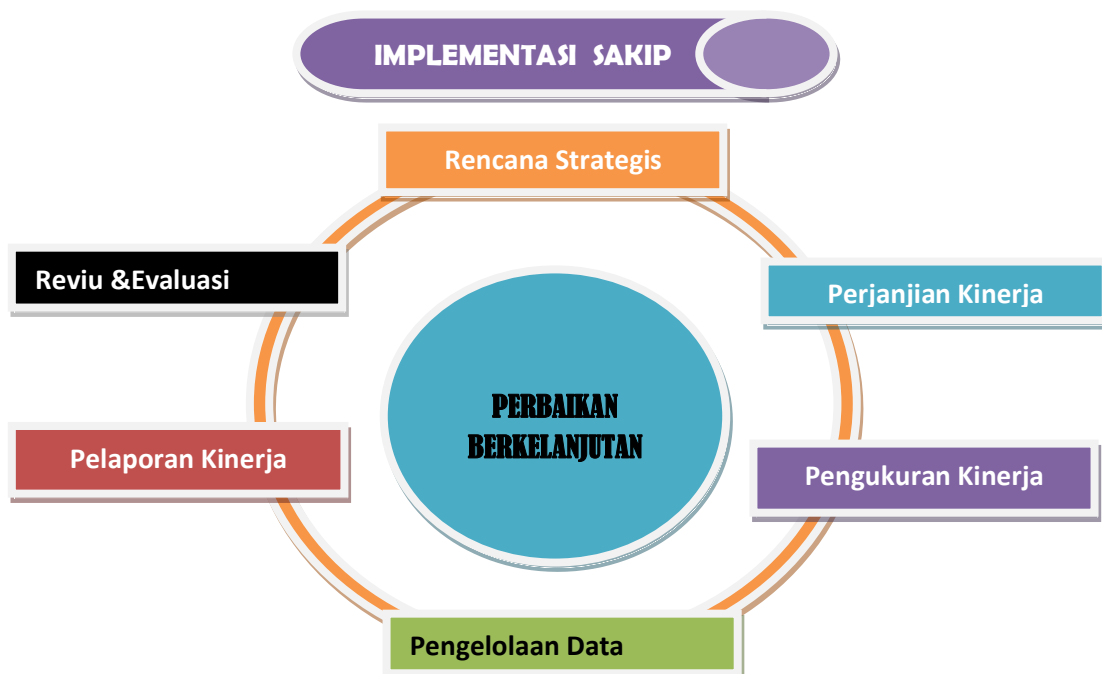
Pelaksanaan tugas utama dosen ini perlu dievaluasi dan dilaporkan secara periodik sebagai bentuk akuntabilitas kinerja dosen kepada para pemangku kepentingan dimana pada LLDIKTI XVI Gorontalo capaiannya baru mencapai 58.69% .

- b. Jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra.

Total indkes Program studi yang bekerja sama dengan mitra adalah sebesar 50%

Dengan demikian totasl nilai indeks atau presentase inovasi PT dalam meningkatkan mutu pendidikan sejumlah 57,80% sedikit lebih rendah dari target konerja 2021 sebesar 70%.

4. Meningkatnya tata kelola LLDIKTI



Kategori Nilai SAKIP :

1. Nilai > 90 – 100 Predikat AA = Sangat Memuaskan
2. Nilai > 80 – 90 Predikat A = Memuaskan
3. Nilai > 70 – 80 Predikat BB = Sangat Baik
4. Nilai > 60 – 70 Predikat B = Baik
5. Nilai > 50 – 60 Predikat BB = Cukup Memadai
6. Nilai > 30 – 50 Predikat C = Kurang
7. Nilai > 0 – 30 Predikat D = Sangat Kurang

REALISASI ANGGARAN LLDIKTI XVI Gorontalo Tahun Anggaran 2021

NO	URAIAN BELANJA	PAGU 2021	REALISASI	%
1	Bj. PEGAWAI	Rp. 20.999.534.000	Rp. 20.670.149.925	98.43
2	Bj. BARANG DAN JASA	Rp. 2.195.300.000	Rp. 2.191.821.268	98.84
3	BJ. MODAL	Rp. 1.304.700.000	Rp. 1.294.999.927	99.26
	TOTAL BELANJA	Rp. 24.499.534.000	Rp. 24.156.971.120	98.60
	PAGU TIDAK TEREALISASI	Rp. 342.562.880		1.40

BAB. IV.

P E N U T U P

Salah satu Standar ukur baik tidaknya suatu proses layanan adalah ketepatan dan manajemen waktu. Hal ini dimungkinkan untuk menentukan kualitas layanan publik disamping mobilitas layanan yang bisa menjangkau target-target layanan dengan meminimalisir kesalahan. Dalam meningkatkan operasional, hal yang perlu diperhatikan adalah atribut pelayanan yang mencakup kehandalan (reliability), jaminan (assurance).

Kebijakan LLDIKTI XVI Gorontalo lebih diarahkan pada upaya penjangkauan Jaminan mutu Perguruan Tinggi Swasta yang lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan keseimbangan program kementerian pendidikan kebudayaan dan ristik melalui Kampus Merdeka dan merdeka belajar berdasarkan instrumen pendidikan pembangunan manusia dengan skala industri 4.0. dalam konteks ini orientasi hasil yang diharapkan bisa kesinambungan dengan program intensif mengupayakan kesejahteraan tenaga pendidikan melalui Jafa Dosen serta Akreditasi APT/APS yang lebih baik sesuai fungsi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi:

1. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan tinggi
2. Pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi
3. Pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu Pengelolaan perguruan tinggi
4. Pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu Penjaminan mutu eksternal
5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu perguruan tinggi
6. Pengelolaan data dan informasi dibidang mutu pendidikan tinggi, dan
7. Pelaksanaan administrasi LLDIKTI

Disamping kebijakan tersebut, diupayakan pula motivasi kerjasama pengelolaan perguruan tinggi yang harmonis baik antara yayasan sebagai instrumen Penyelenggara Pendidikan Tinggi serta Pengelola Perguruan tinggi di LLDIKTI XVI Gorontalo dengan wilayah Gorontalo, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara.

Gorontalo, 2021

Kepala LLDIKTI XVI Gorontalo

Prof. DR. Ir. Mahludin H. Baruwadi, MP
Nip. 196507111991031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan izinnyalah hingga akhirnya tersusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah / LAKIP LLDIKTI XVI Gorontalo Tahun 2021. Penyusunan LAKIP ini merupakan salah satu instrumen dari System Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan/ SAKIP, dimana sistem ini merupakan integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah/LAKIP merupakan produk akhir SAKIP yang menggambarkan kinerja anggaran periode 1 (satu) tahun anggaran dengan menentukan besaran kinerja yang dihasilkan secara kuantitatif dalam arti besaran dalam satuan jumlah atau persentase. Sehingga LAKIP disamping bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi akan kinerja LLDIKTI XVI Gorontalo selama 1 tahun anggaran juga sebagai bahan evaluasi capaian target renstra hingga periode 2021-2024.

Kami mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas kerjsama semua pihak yang telah meluangkan waktu untuk menyajikan data dan informasi yang dibutuhkan khususnya dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang lebih baik. Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa meridhoi partisipasi kita sekalian yang diwujudkan dalam bentuk amalan pahala yang tak terhingga. Aamiin.

Gorontalo, Januari 2022
LLDIKTI XVI Gorontalo
K e p a l a,

Prof Dr. Ir. Mahludin H. Baruwadi, MP
Nip. 196507111991031003

D A F T A R I S I

	Hal
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Kondisi Umum PTS di LLDIKTI XVI Gorontalo	3
1. Angka Penyelesaian Studi Siswa SMU/SMK	4
2. Sebaran PTS	6
3. Status PTS	8
4. Data Program Studi	10
5. Ratio Antara Jumlah Dosen dan Mahasiswa	11
6. Akreditasi Perguruan Tinggi	11
7. Akreditasi Program Studi (APS)	13
8. Jabatan Fungsional Dosen	15
9. Kemahasiswaan	19
10. Struktur Organisasi	20
 BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	
A. Visi	23
B. Misi	23
C. Tujuan Strategis	24
D. Sasaran Strategis	25
 BAB III ARAH, TUJUAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA	
A. Arah Kebijakan Dan Strategi LLDIKTI XVI	27
B. Indikator Kinerja Sasaran	30
C. Indikator Kinerja Utama	30

BAB IV TARGET KINERJA DAN PENDANAAN

A. TARGET KINERJA	32
B. PENDANAAN	33

BAB IV P E N U T U P

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Gorontalo, Sulteng & Sulut ...	4
Tabel 2 : Tingkat Penyelesaian Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan	5
Tabel 3 : Jumlah Mahasiswa PTS di LLDIKTI XVI Gorontalo	6
Tabel 4 : Sebaran PTS Berdasarkan Provinsi di LLDIKTI XVI	7
Tabel 5 : Sebaran PTS Berdasarkan Provinsi di LLDIKTI XVI (Setelah Validasi)	7
Tabel 6 : Tabel dan Kurva Sebaran PTS	8
Tabel 7 : Status PTS LLDIKTI XVI	9
Tabel 8 : Sebaran Prodi Menurut Jenjang pada PTS di LLDIKTI XVI	10
Tabel 9 : Ratio Jumlah Dosen dan Mahasiswa PTS di LLDIKTI XVI	11
Tabel 10 : Status Akreditasi Perguruan Tinggi Swasta di LLDIKTI XVI	12
Tabel 11 : Status Akreditasi Program Studi di LLDIKTI XVI	14
Tabel 12 : Jabatan Fungsional Dosen di LLDIKTI XVI	15
Tabel 13 : Keadaan Dosen Penerima Tunjangan Sertifikasi Dosen LLDIKTI XVI ..	18
Tabel 14 : Data Mahasiswa per PTS per 31 Juli 2021	19
Tabel 15 : Bantuan Pendidikan pada Mahasiswa di PTS LLDIKTI XVI	20
Tabel 16 : Sasaran dan Target Kinerja 2020-2024	32

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 : Siklus Akreditasi Perguruan Tinggi	13
Gambar 2 : Keadaan Jabatan Fungsional Dosen LLDIKTI XVI	16
Gambar 3 : Pengembangan Karier Jabatan Fungsional Dosen	17